

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MENENTUKAN PERENCANAAN KEUANGAN

ANGGOTA KOPERASI KOTA SEMARANG

(Studi Kasus Pada Koperasi Pondok Pesantren Al Bisyri)

Oleh:

MUHAMMAD HAMMAM HASBUNNUR

NIM: G04215024



PRODI EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2023

PERNYATAAN

Saya, Muhammad Hammam Hasbunnur, G04215024, menyatakan bahwa:

1. Skripsi saya ini adalah asli dan benar-benar hasil karya saya sendiri, dan bukan hasil karya orang lain dengan mengatasnamakan saya, serta bukan merupakan hasil peniruan atau penjiplakan (plagiarism) dari karya orang lain. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Sunan Ampel Surabaya, maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar Pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis skripsi ini, serta sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku di UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 12 Januari 2023



Muhammad Hammam Hasbunnur
NIM. G04215024

Surabaya, 12 Januari 2023

Skripsi telah selesai dan siap diuji

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, consisting of several overlapping loops and a long horizontal stroke at the bottom.

Dr. Lilik Rahmawati, S.Si., M.El.

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS FAKTOR YANG MENENTUKAN PERENCANAAN KEUANGAN ANGGOTA KOPERASI KOTA SEMARANG (Studi Kasus Pada Koperasi Pondok Pesantren Al Bisyri)

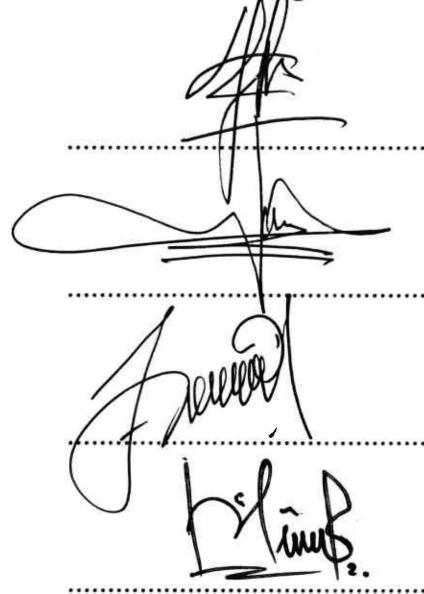
oleh
Muhammad Hammam Hasbunnur
NIM: G04215024

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada
Tanggal 12 Januari 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk
diterima

Susunan Dewan Penguji:

1. Dr. Lilik Rahmawati, S.Si., M.El.
NIP. 198106062009012008
(Penguji 1)
2. Dr. Mustofa, S.Ag, M.El.
NIP. 197710302008011007
(Penguji 2)
3. Muhammad Iqbal Surya Pratikto, M.SEI
NIP. 199103162019031013
(Penguji 3)
4. Ismatul Khayati, ME.
NIP. 199010132022032001
(Penguji 4)

Tanda Tangan:



Surabaya, 12 Januari 2023

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Sirajul Arifin, S.Ag., S.S., M.El.
NIP. 197005142000031001



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : MUHAMMAD HAMMAM HASBUNNUR
NIM : 604215029
Fakultas/Jurusan : FEBI / EKONOMI SYARIAH
E-mail address : hhasbunnur@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MENENTUKAN PERENCANAAN

KEUANGAN ANGGOTA KOPERASI KOTA SEMARANG

(Studi kasus pada Koperasi Bndot Pesantren Al Biyyi)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 22 Januari 2021

Penulis

(M. Hammam H.)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Perencanaan keuangan merupakan aspek penting dalam mencapai kesejahteraan hidup, terutama dalam menghadapi kondisi ekonomi yang tidak menentu. Rendahnya kesadaran masyarakat dalam melakukan perencanaan keuangan menyebabkan banyak individu mengalami kesulitan finansial di masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara anggota Koperasi Pondok Pesantren Al Bisyri Kota Semarang melakukan perencanaan keuangan serta menganalisis faktor-faktor yang menentukan perencanaan keuangan tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap anggota koperasi. Analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anggota koperasi melakukan perencanaan keuangan dengan cara mencatat pendapatan, mencatat pengeluaran, serta menghitung sisa pendapatan. Faktor-faktor yang menentukan perencanaan keuangan anggota koperasi meliputi pendapatan, pengeluaran, literasi keuangan, penyucian harta, investasi, dan pengelolaan hutang.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disarankan agar anggota koperasi meningkatkan literasi keuangan dan konsistensi dalam menerapkan perencanaan keuangan, serta koperasi diharapkan dapat berperan aktif dalam memberikan edukasi keuangan berbasis syariah kepada anggotanya.

Kata Kunci: Perencanaan Keuangan, Koperasi, Literasi Keuangan

UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

ABSTRACT

Financial planning is an essential aspect of achieving financial well-being, especially in facing uncertain economic conditions. The low level of public awareness in conducting financial planning has caused many individuals to experience financial difficulties in the future. This study aims to examine how members of the Al Bisyri Islamic Boarding School Cooperative in Semarang City conduct financial planning and to analyze the factors that determine their financial planning.

This research employs a descriptive qualitative method. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving cooperative members. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results indicate that cooperative members conduct financial planning by recording income, recording expenditures, and calculating remaining income. The determining factors of members' financial planning include income, expenditures, financial literacy, wealth purification, investment, and debt management.

Based on these findings, it is recommended that cooperative members enhance their financial literacy and consistently implement financial planning, while the cooperative is expected to actively provide sharia-based financial education for its members.

Keywords: Financial Planning, Cooperative, Financial Literacy

UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah	6
1.3 Rumusan Masalah	6
1.4 Tujuan Penelitian	6

1.5	Tujuan Penelitian	6
1.6	Manfaat Penelitian	7
BAB 2 LANDASAN TEORI.....		8
2.1	Perencanaaa Keuangan.....	8
2.2	Perencanaan Keuangan dalam Islam.....	15
2.3	Berpikir ke Masa Depan	19
2.4	Mengatur Keuangan	22
2.5	Koperasi.....	23
2.6	Koperasi Syariah	26
2.7	Penelitian Terdahulu	29
BAB 3 METODE PENELITIAN		31
3.1	Jenis Penelitian	31
3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian	31
3.3	Jenis dan Sumber Data	32

3.4	Teknik Pengumpulan Data	32
3.5	Teknik Validitas Data	34
3.6	Teknik Analisa Data.....	34
BAB 4 HASIL PENELITIAN.....		36
4.1	Gambaran Umum Koperasi Pondok Pesantren Al Bisyri	36
4.2	Karakteristik Informan	38
4.3	Hasil Penelitian	39
BAB 5 HASIL ANALISIS		47
5.1	Faktor-Faktor yang Menentukan Perencanaan Keuangan Anggota Kopontren Al Bisyri	47
5.2	Cara Anggota Koperasi Melakukan Perencanaan Keuangan	53
BAB 6 HASIL PENELITIAN.....		56
6.1	Kesimpulan.....	56
6.2	Saran.....	57

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Manusia dalam menjalani kehidupan sehari-hari tidak terlepas dari tujuan hidup yang ingin dicapai. Semua orang pasti ingin hidup berkecukupan dan sejahtera, terlebih nanti di hari tua. Keinginan dan harapan seperti ini yang mendasari setiap orang untuk selalu mengupayakan yang terbaik dalam hidupnya. Mereka akan bekerja keras demi mendapatkan gaji berlimpah untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan hidup. Namun pada kenyataannya, mereka lupa bahwa seberapa banyakpun gaji yang didapat, jika tidak dibarengi dengan perencanaan keuangan yang baik juga akan percuma nantinya.

Indonesia dan negara diseluruh dunia saat ini sedang berupaya untuk bangkit pasca pandemi, dimana dampak yang ditimbulkan oleh virus corona sangat besar. Banyak karyawan yang mengalami PHK dan tidak lagi memiliki pekerjaan. Selain itu, para pelaku usaha juga mengalami penurunan pendapatan. Bahkan, perekonomian Indonesia hampir mengalami resesi.

Keadaan seperti ini merupakan keadaan yang tidak terduga sebelumnya. Banyak orang yang tidak siap menerima kenyataan, terutama dalam hal finansial. Masyarakat lupa bahwa terkadang dalam hidup kita mengalami hal yang tidak terduga, termasuk wabah ini, sedangkan kita sendiri tidak memiliki dana darurat sebagai dana cadangan.

Dana cadangan merupakan dana yang dialokasikan khusus untuk hal-hal yang bersifat mendadak dan mendesak. Dana ini biasanya diambil dari dari pendapatan seseorang, tetapi bukan merupakan tabungan. Seseorang yang memiliki perencanaan keuangan yang baik, biasanya ia akan memiliki dana darurat.

Perencanaan keuangan atau *financial planning* merupakan salah satu cara supaya setiap orang bisa hidup merdeka secara finansial. Merdeka secara finansial (*financially freedom*) bukan berarti memiliki banyak uang, makna merdeka finansial lebih dari sekadar banyak uang. Kemerdekaan finansial diperoleh jika kita dapat hidup dengan pantas, secukupnya, dan bebas hutang.¹ Adanya perencanaan keuangan diharapkan setiap orang bisa lebih hati-hati dalam mengelola uang yang dimiliki.

Menurut Rosmawati dalam Sipahutar, dkk (2020) menyatakan bahwa menurut survei yang dilakukan oleh Head of Retail Banking and Wealth Management HSBC Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2016 masyarakat Indonesia yang telah melakukan perencanaan keuangan dengan baik hanya 36%, sisanya sebanyak 63% masyarakat Indonesia mengaku belum merencanakan keuangan.² Masyarakat umumnya hanya memikirkan kebutuhan jangka pendek saja (kebutuhan pokok), tidak untuk jangka panjang. Banyak dari mereka yang menghabiskan gaji tiap bulan dalam waktu satu sampai dua minggu

¹ Otoritas Jasa Keuangan, “Sudahkah Kamu Merdeka Secara Finansial? Buktikan Dengan Enam Tanda Merdeka Finansial” <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/10456> diakses pada 4 November 2020.

² Sipahutar, Dita Juliyanti, dkk. Jurnal: *Analisis Hubungan Pola Konsumsi Dan Pola Investasi Terhadap Perencanaan Keuangan Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Keluarga Di Kelurahan Kembangan Utara*, 2020.

saja. Menurut Perry dan Morris (2005) kegagalan dalam pengelolaan keuangan dapat berakibat buruk bagi kehidupan sosial dan keuangan jangka panjang.³

Kestabilan ekonomi didalam keluarga dapat dikatakan penting. Ini dikarenakan faktor tersebut merupakan salah satu hal yang sangat berpengaruh sebagai patokan dari kebahagiaan didalam keluarga yang dimana kestabilan ekonomi ini berguna untuk melihat terpenuhinya kebutuhan dari keluarga yaitu kebutuhan untuk sekarang maupun dimasa yang akan datang sesuai tujuan hidupnya. Hal ini tidaklah gampang dilakukan dikarenakan masih banyak keluarga yang mengalami kesulitan dan sering tidak menerima keadaan akibat pendapatan yang diterima kurang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dikarenakan biaya-biaya kebutuhan semakin hari semakin meningkat. Hal itu termasuk salah satu faktor yang hampir banyak memicu pertengkaran didalam keluarga. Kestabilan ekonomi pada keluarga bukan hanya karena pendapatan yang sedikit tetapi bisa disebabkan karena kurang baiknya dalam mengeluarkan uang untuk belanja kebutuhan selain pokok yang sudah melebihi porsi serta kurang tertariknya keluarga pada perencanaan keuangan.

Menurut Joko dalam Janah dan Susandini (2021), jika seseorang dalam kehidupan telah memiliki proporsi keuangan untuk investasi, proteksi, perencanaan hari tua dan distribusi kekayaan, maka dapat dikatakan bahwa orang tersebut telah melakukan perencanaan keuangan keluarga.⁴

³ Perry, V. G., & Morris, M. D. Who Is in Control? The Role of Self-Perception, Knowledge, and Income in Explaining Consumer Financial Behavior. *The Journal of Consumer Affairs*. 2005.

⁴ Janah, Miftahul, Susandini, Aprilina, Jurnal : *Tingkat Pendapatan, Pola Konsumsi, dan Pola Menabung Petani Garam dalam Personal Finance*, 2021.

Perencanaan keuangan telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat An-Nisa' ayat 9, yakni:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا
قَوْلًا سَدِيدًا

Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar (QS: An-Nisa', 9).

Pada ayat ini diterangkan bahwasanya sebisa mungkin manusia telah menyiapkan segala sesuatu yang menyangkut kesejahteraan keluarganya sebelum mati. Kesejahteraan bukan hanya memiliki banyak rumah, banyak mobil, atau berlimpah kemewahan. Sejahtera cukup dengan bisa melanjutkan kehidupan, memenuhi kebutuhan sehari-hari dan tidak memiliki hutang. Oleh karena itu, pada dasarnya perencanaan keuangan itu dibutuhkan.

Setiap orang memiliki perencanaan keuangan yang berbeda. Ini karena setiap individu memiliki perbedaan pendapatan, pola konsumsi, dan tujuan hidup yang ingin dicapai. Orang yang memiliki pendapatan tinggi, biasanya cenderung memiliki pola konsumsi yang tinggi juga. Hal ini akan terjadi sebaliknya bagi yang berpenghasilan rendah.

Sebelum membuat perencanaan keuangan, biasanya seseorang akan terlebih dahulu melihat pendapatan yang diperoleh. Setelah itu, mereka baru membagi pendapatan tersebut ke dalam beberapa pos pengeluaran. Pembagian ini

harus didasari dengan mendahulukan kebutuhan dan kewajiban terlebih dahulu, baru jika ada kelebihan kita bisa menggunakan itu untuk investasi dan keinginan lainnya.

Pendapatan merupakan jumlah yang diterima seseorang pada periode tertentu yang dinilai dalam mata uang (Gustika: 2020). Pendapatan disini merupakan seluruh pendapatan yang diterima, baik dari gaji, hasil investasi, maupun hasil usaha. Biasanya, individu yang memiliki penghasilan tinggi akan lebih menunjukkan sikap tanggung jawab atas keuangannya dari pada individu yang berpenghasilan rendah.

Agama Islam melarang manusia untuk berperilaku boros dan menghamburkan harta. Selain itu, Islam menganjurkan kita untuk bisa saling berbagi dengan cara zakat dan sedekah. Ada enam hal penting dalam perencanaan keuangan Islam, yakni pendapatan, harta yang bersih, pengeluaran, investasi, kehidupan yang panjang, dan pengelolaan hutang.⁵

Masyarakat dalam mengelola uang yang dimiliki biasanya akan menggunakan jasa lembaga keuangan, salah satunya yakni koperasi. Koperasi merupakan lembaga keuangan yang berasaskan gotong royong. Masyarakat bisa menggunakan koperasi untuk menyimpan dan meminjam dana.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan di atas, maka sebenarnya setiap orang perlu melakukan pengelolaan keuangan yang baik dimulai dari sekarang. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

⁵ Eko, P Pratomo, *Membangun Kecerdasan Financial dengan Nilai-Nilai Spiritualitas*, (Jakarta: PT. Arga Publishing, 2007).

“Analisis Faktor-Faktor Perencanaan Keuangan Anggota Koperasi Pondok Pesantren Al Bisyri Kota Semarang”.

1.2. Identifikasi dan Batasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Banyak masyarakat yang mengalami PHK dan penurunan pendapatan selama pandemi Covid-19.
2. Minimnya masyarakat dalam melakukan perencanaan keuangan.

1.2.2 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi penelitian ini hanya pada faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perencanaan keuangan anggota koperasi pondok pesantren Al Bisyri.

1.3 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dibuat oleh penulis, berikut ini merupakan rumusan masalah yang diambil:

- 1.3.1. Bagaimana anggota koperasi melakukan perencanaan keuangan?
- 1.3.2. Bagaimana analisis faktor-faktor yang menentukan perencanaan keuangan anggota koperasi?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Untuk mengetahui perencanaan keuangan anggota Koppontren Al Bisyri Kota Semarang.

- 1.4.2 Untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang menentukan perencanaan keuangan anggota Kopontren Al Bisyri Kota Semarang.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Kopontren Al Bisyri

Penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan pelayanan Kopontren Al Bisyri.

1.5.2 Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan penulis supaya lebih bisa melakukan perencanaan keuangan yang lebih baik.

1.5.3 Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan ilmu pengetahuan dan referensi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang dalam melakukan perencanaan keuangan.

UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Perencanaan Keuangan

Manusia dalam menjalani hidup seharusnya memiliki perencanaan, baik itu perencanaan jangka pendek atau jangka panjang. Perencanaan digunakan untuk mencapai tujuan hidup yang diharapkan. Tanpa adanya perencanaan, tujuan hidup tidak akan bisa dicapai dengan efektif dan efisien.

Tidak bisa dipungkiri bahwasanya manusia membutuhkan rasa aman dan nyaman dalam hidup. Salah satu yang sering menghantui adalah rasa takut akan materi yang dimiliki, takut kehilangan dan takut kekurangan. Oleh karena itu, seseorang harus dapat mengatur keuangan yang dimiliki sedini mungkin supaya segala kemungkinan buruk yang terjadi bisa diminimalisir.

Perencanaan keuangan akan bergantung pada tingkat pendapatan yang diterima dan tingkat konsumsi yang dikeluarkan oleh masyarakat. Masyarakat dengan pendapatan tinggi akan memiliki pola konsumsi yang berbeda dengan masyarakat dengan pendapatan rendah.

Perencanaan keuangan adalah “Bagaimana kita bisa mengotimalkan setiap sen yang kita peroleh” (Tarigan, 2017) dan menurut Adler H. Manurung dan Lutfi T. Rizki (2009:1) adalah “sebuah proses untuk mencapai tujuan hidup melalui pengaturan keuangan yang sesuai”. Pendapat lain menyatakan “perencanaan keuangan merupakan suatu hal yang wajib dilakukan bagi siapa saja yang sungguh-

sungguh menginginkan mencapai kebebasan keuangan yang terindikasi dalam keberhasilan mengakumulasi aset keuangan sehingga jumlah aset lebih besar dari liabilitas.” (Peter Garlans Sina, 2014). Dalam mengaplikasikan atau menerapkan perencanaan keuangan dengan hasil yang maksimal perlu membutuhkan pengawasan (monitor) dari perencanaan yang telah dibuat, juga didalam pelaksanaan (implentasi) secara sepenuh hati serta terkoordinasi.

Setiap manusia pada dasarnya memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi. Kebutuhan tersebut ada yang bersifat mendesak dan tidak mendesak. Kebutuhan mendesak biasanya kebutuhan yang harus segera dipenuhi, jika tidak itu akan mengancam seseorang, seperti makan dan minum. Sedangkan untuk kebutuhan tidak mendesak, seperti rumah, itu bisa dibeli tidak harus langsung hari ini tapi bisa ditunda lusa.

Dalam memenuhi kebutuhan yang tidak mendesak, seseorang bisa melakukan perencanaan keuangan terlebih dahulu. Dimulai dengan mencatat berapa pendapatan yang diperoleh dan pengeluaran yang dibutuhkan dalam satu bulan. Setelah itu, barulah bisa menentukan berapa *budget* yang dimiliki untuk membeli rumah.

Perencanaan keuangan mungkin rumit untuk dilakukan. Namun, sebenarnya manfaat yang diperoleh sangat banyak. Adanya perencanaan keuangan membantu kita untuk mengetahui berapa jumlah pendapatan dan berapa jumlah hutang yang dimiliki.

Perencanaan keuangan adalah proses mencapai tujuan hidup seseorang melalui manajemen keuangan terintegrasi dan terencana.⁶ Perencanaan keuangan memiliki manfaat yang banyak bagi kehidupan seseorang. Manfaat-manfaat tersebut antara lain:

1. Perencanaan keuangan membantu mencapai tujuan keuangan
2. Perencanaan keuangan membantu siapapun lepas dari krisis⁷
3. Perencanaan keuangan membantu kita membedakan kebutuhan dan keinginan⁸

Merencanakan keuangan ada prinsip-prinsip yang dapat digunakan, antara lain: ⁹

1. Spesifik (specific) yakni tujuan yang dimiliki harus jelas.
2. Bisa diukur (measurable) yakni bisa diukur dengan sejumlah uang tertentu dan waktu tertentu.
3. Bisa dicapai (attainable) yakni memiliki target untuk dicapai.
4. Sesuai realitas (reality-based) yakni disesuaikan dengan keadaan yang ada.
5. Ada ukuran waktunya (time bound) yakni memiliki jangka waktu yang jelas.

⁶ Maya Malinda, *Perencanaan Keuangan*, (Yogyakarta: Andi, 2018), 4.

⁷ <https://www.cermati.com/artikel/inilah-pentingnya-punya-perencanaan-keuangan>, diakses tanggal 17 November 2020, Pukul: 10.00.

⁸ <https://www.simulasikredit.com/pentingnya-perencanaan-keuangan-untuk-kehidupan-masa-depan/#:~:text=Mengapa%20Keuangan%20Perlu%20Direncanakan%3F,kondisi%20keuangan%20kita%20akan%20memburuk>. diakses tanggal 17 November 2020, Pukul: 10.05.

⁹ Maya Malinda, *Perencanaan Keuangan*, (Yogyakarta: Andi, 2018), 18.

2.1.1 Faktor-Faktor Perencanaan Keuangan

Melakukan perencanaan keuangan tidaklah terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut antara lain yakni:

2.1.1.1 Pendapatan

Pendapatan atau kompensasi adalah segala sesuatu yang diterima oleh pekerja sebagai balas jasa atas kerja mereka (Handoko T., Hani, 1994 dalam Gomes, 1997).¹⁰ Sedangkan menurut Andi Supratikno, pendapatan adalah jumlah seluruh penghasilan atau penerimaan yang diperoleh baik berupa gaji atau upah maupun pendapatan dari usaha dan pendapatan lainnya selama satu bulan.¹¹Macam-macam pendapatan:

1. Pendapatan pokok, yaitu pendapatan yang tiap bulan diharapkan diterima, pendapatan ini diperoleh dari pekerjaan utama yang bersifat rutin.
2. Pendapatan sampingan, yaitu pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan di luar pekerjaan pokok, maka tidak semua orang mempunyai pendapatan sampingan.
3. Pendapatan lain-lain, yaitu pendapatan yang berasal dari pemberian pihak lain, baik bentuk barang maupun bentuk uang, pendapatan bukan dari usaha.¹²

¹⁰ Gomes Faustino Cardoso, Manajemen Sumber Daya Manusia, (Yogyakarta: Andi Offset, 1997), 129.

¹¹ Andi Supratikno, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Lama Mencari Kerja Bagi Tenaga Kerja Terdidik Di Kabupaten Semarang, (Skripsi--Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Diponegoro, Semarang, 2004), 24.

¹² Heri Sudarsono, Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi, cetakan keempat (Yogyakarta, Ekonosia, 2007), 68.

Adapun sumber-sumber pendapatan menurut Hans Dieter Evers (1996:88) merinci pendapatan terdiri atas:¹³

1. Pendapatan berupa uang, yaitu pendapatan dari:
 - a) Dari usaha sendiri, meliputi hasil bersih dari usaha sendiri, komisi atau penjualan dari kerajinan rumah.
 - b) Hasil investasi yakni pendapatan yang diperoleh dari harta milik tanah.
 - c) Keuntungan sosial yakni pendapatan yang diperoleh dari kerja sosial.
2. Pendapatan berupa barang, yaitu pendapatan berupa:
 - a) Pendapatan pembayaran upah dan gaji yang dibentuk dalam batas pengobatan, transportasi dan pemukiman.
 - b) Barang yang diproduksi dan dikonsumsi di rumah, antara lain pemakaian barang yang diproduksi di rumah atau sewa yang seharusnya dikeluarkan terhadap rumah sendiri yang ditempati.
 - c) Penerimaan yang bukan pendapatan, yaitu pengambilan tabungan, penjualan barang-barang, penagihan piutang, pinjaman uang, kiriman uang, hadiah, warisan.

2.1.1.2 Tingkat Konsumsi

Konsumsi merupakan bagian dari pendapatan yang dipergunakan. Pendapatan yang diterima masyarakat akan digunakan untuk membeli kebutuhan yang diperlukan, seperti membeli kebutuhan pokok, membayar listrik, membayar

¹³ Rini Dwiastuti, dkk. Ilmu Perilaku Konsumen. (Malang : UB Press, 2002), 108.

biaya pendidikan, dan lain sebagainya. Semua pembelanjaan tersebut disebut dengan konsumsi.

Tingkat konsumsi setiap orang berbeda. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat pendapatan yang diterima. Orang yang memiliki penghasilan rendah akan memiliki pola konsumsi yang berbeda dengan orang yang memiliki penghasilan tinggi. Biasanya, dalam melakukan konsumsi, masyarakat akan lebih mendahulukan kebutuhan pokok dibandingkan hal lainnya. Kebutuhan lainnya ini akan dicukupi manakala penghasilannya masih mencukupi.

Pola konsumsi memiliki arti sebagai bentuk atau struktur pengeluaran dari individu atau keluarga dalam hal pemakaian barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.¹⁴ Menurut Sukirno (1998) pengeluaran konsumsi rumah tangga adalah nilai belanja yang dilakukan oleh rumah tangga untuk membeli berbagai jenis kebutuhannya dalam waktu tertentu.

Pengeluaran konsumsi rumah tangga dapat dibedakan menjadi dua yaitu jenis pengeluaran untuk kebutuhan makanan dan kebutuhan non makanan. Pengeluaran konsumsi makanan adalah jumlah uang dari pendapatan yang digunakan untuk membeli makanan seperti beras, daging, ikan, telur, susu, sayur-sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan, minyak, bahan-bahan minuman, bumbu-bumbuan, rokok, dan termasuk juga makanan dan minuman yang telah jadi. Sementara pengeluaran konsumsi untuk non makanan adalah jumlah uang dari pendapatan yang digunakan untuk membeli berbagai kebutuhan non makanan,

¹⁴ Sembiring, Carolina S., Hutapea, Ganda T, Jurnal: *Analisis Hubungan Pola Konsumsi Dan Pola Investasi Terhadap Perencanaan Keuangan Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Keluarga Di Kelurahan Kembangan Utara, 2020.*

dalam hal ini barang-barang, seperti pembayaran listrik, air, telepon, pulsa handphone, bahan bakar untuk memasak, surat kabar, transportasi (bensin dan ongkos angkutan), termasuk di dalamnya pelayanan kesehatan, pendidikan, dan rekreasi.

2.1.1.3 Pola Investasi

Investasi selalu berkaitan dengan keuangan, ekonomi dan jangka panjang. Sehingga “investasi adalah kegiatan penggunaan modal di masa kini untuk mendapatkan hasil yang lebih di masa yang akan datang” (Sariguna et al., 2019). Menurut Martalena (2005), “definisi investasi secara umum dapat dilakukan apabila seseorang mempunyai pendapatan yang melebihi kebutuhannya terutama kebutuhan dasarnya”. Sedangkan menurut Ghozie (2016:94) bahwa, “investasi merupakan sebuah proses menyisihkan uang dengan tujuan memperoleh keuntungan dan kenaikan modal di masa mendatang”. Sehingga investasi adalah suatu kegiatan yang menempatkan sebagian dana diluar kebutuhan dasar dari pendapatan seseorang untuk satu atau lebih jenis aset selama periode tertentu yang diharapkan akan memperoleh keuntungan di masa mendatang.

2.1.1.4 Literasi Keuangan

Pada umumnya literasi keuangan adalah pengetahuan yang dimiliki seseorang mengenai instrumen keuangan dan ada juga yang mengartikannya sebagai pengetahuan dan kecakapan tentang mengambil keputusan dalam keuangan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan kehidupan keuangan sebuah keluarga. Seseorang harus mengetahui bagaimana cara mencapai kesejateraan dengan menerapkan perencanaan keuangan hingga dalam penggunaanya. Menurut

Lusardi dan Mitchell (2011), literasi keuangan dapat diartikan sebagai “pengetahuan keuangan yang mempunyai tujuan dalam mencapai kesejahteraan”. Menurut OJK 2017, “literasi keuangan merupakan suatu kecakapan dan pengetahuan tentang konsep dan risiko, serta keterampilan untuk membuat keputusan yang lebih efektif dalam hal keuangan baik untuk individu maupun keluarga dan juga masyarakat.”

2.2 Perencanaan Keuangan dalam Islam

Agama Islam selalu menganjurkan kita untuk selalu berbuat baik dan meninggalkan perbuatan buruk. Islam mengajarkan bagaimana kita harus berbagi dengan orang yang lebih membutuhkan dengan cara zakat, infaq, shodaqah, dan wakaf. Selain itu, Islam juga mengajarkan untuk tidak berlebihan dalam melakukan sesuatu, seperti anjuran untuk berhenti makan sebelum kenyang dan anjuran untuk tidak berbuat boros. Seorang muslim hendaknya ia tidak berlaku boros dalam membelanjakan hartanya demi kepentingan pribadinya.

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا . إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ

الشَّيَاطِينِ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

“Dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara setan, dan setan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.” (Al Isra: 26-27)

Selain itu, Islam telah menjelaskan bahwa sesuatu yang halal dan baik adalah yang diterima di sisi Allah. Jadi tidak diperbolehkan bagi seorang Muslim menjual minuman keras lalu memberikan hasil jualnya kepada keluarga dan

kerabatnya. Lebih tidak diperbolehkan lagi jika hasil penjualan tersebut disedekahkan pada jalur-jalur kebaikan

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“...Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah suatu keadaan kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri...” (Ar-Rad: 11).

Secara tidak langsung, Islam mengajarkan kita perencanaan keuangan. Perencanaan keuangan syariah merupakan suatu proses rancangan kehidupan yang lebih baik dengan melakukan perencanaan, pemilihan pengelolaan keuangan, kekayaan, non keuangan serta rohani untuk jangka pendek, menengah, dan panjang baik di dunia maupun diakhirat.¹⁵ Perencanaan keuangan syariah merupakan proses mencapai tujuan hidup seseorang melalui manajemen keuangan secara terencana. Ada tujuh hal penting dalam perencanaan keuangan Islam, yakni pendapatan, harta yang bersih, pengeluaran, investasi, kehidupan yang panjang, pengelolaan hutang, dan kepastian/jaminan.

1. *Income*/penghasilan merupakan langkah awal tanggung jawab seorang manusia dalam memenuhi kewajiban untuk menafkahi kehidupan sendiri maupun keluarganya. Dengan kata lain kita harus berusaha untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup sendiri dan sekaligus sangat dianjurkan untuk dapat membantu meringankan beban orang lain.¹⁹
2. *Cleansing of wealth* (penyucian harta) merupakan kesadaran kedua yang

¹⁵ Agustianto, Rizki, Lutfi, *Fiqh Perencanaan Keuangan Syariah*, (Jakarta: Muda Mapan Publishing, 2010), 41.

perlu dibangun, dan menjadi penyeimbang dari kesadaran akan pentingnya mencari penghasilan. Penyucian harta dalam bentuk zakat, infak, shadaqah dan wakaf tanpa kesadaran *spiritual* akan berarti pengurangan atau harta yang sudah kita peroleh. Padahal tidak demikian, melainkan Allah akan melimpahkan ketenangan jiwa dan karunia yang lebih besar.

3. *Spending* (pengeluaran), banyak keluarga yang lebih mengeluhkan penghasilan yang rendah dari pada mencoba menyesuaikan pengeluaran dengan tingkat penghasilannya. Hingga saat ini masih banyak keluarga yang tidak berhasil menyisihkan tabungan, bukan karena penghasilannya yang rendah tetapi karena tidak bisa mengelola pengeluaran. Percayalah, kemampuan menabung tidak hanya ditentukan dari besarnya penghasilan, tetapi juga ditentukan seberapa pandai kita mengelola pengeluaran. Ketidak mampuan banyak keluarga untuk menyisihkan sebagian penghasilan sebagai tabungan lebih banyak terjadi karena tidak bisanya membedakan antara “kebutuhan dan keinginan”. Tabungan dan investasi dibutuhkan guna mengantisipasi kebutuhan masa depan.¹⁶
4. *Investments* (investasi), ketika kita memperoleh penghasilan, kita dihadapkan pada pilihan, apakah akan menghabiskan seluruh penghasilan kita untuk kebutuhan yang ada di depan mata, atau kita harus menyisakan sebagian penghasilan dan terpaksa mengorbankan sebagian kebutuhansaat ini untuk digunakan bagi kebutuhan masa depan yang dianggap lebih

¹⁶ Eko P Pratomo dan Tim Hijrah Institute, *Membangun Kecerdasan Finansial dengan Nilai- Nilai Spiritualitas*, h. 30.

penting dari kebutuhan saat ini. Kesadaran akan adanya kebutuhan masa depan dengan tingkat prioritas yang tinggi, akan menjadi motivasi mengapa kita perlu melakukan investasi.¹⁷

5. Longevity (kehidupan yang panjang), setiap orang memiliki batas dalam kemampuan bekerja dan menghasilkan uang. Akan ada periode dimana seseorang sudah tidak bisa lagi bekerja secara produktif. Masa pensiun bukan berarti kita terlepas dan terbebas dari segala kebutuhan hidup. Oleh karena itu, selagi kita masih produktif dan memiliki kemampuan, kita perlu merencanakan dan mempersiapkan untuk dapat tetap hidup mandiri secara financial, walaupun secara fisik, kita sudah tidak lagi bekerja secara produktif dan memasuki masa pensiun.
6. *Management of debt/liabilities* (pengelolaan hutang/kewajiban), berhutang terkadang menjadi sesuatu yang tidak bisa dihindari. Pembelian asset seperti rumah atau kendaraan, atau kebutuhan untuk tambahan modal sehingga kita perlu mencari dan mendapatkan bantuan dari fasilitas hutang, yang berasal dari institusi bank atau lembaga keuangan lainnya. Hutang bukanlah sesuatu yang buruk, namun pemanfaatan fasilitas hutang perlu memperhatikan faktor hukum syariah untuk menghindari transaksi hutang yang mengandung unsure riba dan harus disesuaikan dengan kemampuan tingkat penghasilan saat ini. Jumlah cicilan bulanannya tidak melebihi 30% dari tingkat penghasilan perbulan. Jadi disarankan berhutang hanya

¹⁷ Eko P Pratomo dan Tim Hijrah Institute, *Membangun Kecerdasan Finansial dengan Nilai- Nilai Spiritualitas*, h. 32.

untuk kebutuhan dasar bersifat produktif bukan untuk memenuhi keinginan.¹⁸

7. *Assurance* (kepastian/jaminan), kesadaran akan datangnya kematian akan membuat kita berfikir, apa yang akan terjadi seandainya kita meninggalkan istri dan anak-anak tanpa mempersiapkan bekal untuk mereka. kita perlu melakukan ikhtiar sesuai kemampuan untuk mempersiapkan pasangan dan anak-anak kita agar mereka masih dapat perlindungan secara finansial, sepeninggal kita. Sebagai contoh keikutsertaan dalam program asuransi jiwa atau asuransi pendidikan paling tidak akan membantu meringankan beban financial bagi orang-orang terkasih sepeninggal kita.¹⁹

2.3 Berpikir Ke Masa Depan

Berbicara mengenai perencanaan berarti kita berbicara tentang tujuan dimasa depan.

2.3.1 Perlunya meningkatkan penghasilan

Dalam salah satu bukunya yang terkenal *Cash Flow Quadrant*, Robert T. Kiyosaki membagi 4 kelompok orang yang mendapatkan penghasilan: yakni Employee (pekerja), Self Employee (pekerja mandiri), Business Owner (pemilik perusahaan), dan investor. Disamping mensyukuri karunia pekerjaan dan

¹⁸ Eko P Pratomo dan Tim Hijrah Institute, *Membangun Kecerdasan Finansial dengan Nilai- Nilai Spiritualitas*, h.36.

¹⁹ Eko P Pratomo dan Tim Hijrah Institute, *Membangun Kecerdasan Finansial dengan Nilai- Nilai Spiritualitas*, h.39

penghasilan yang Allah berikan kepada kita, usaha kita tidak boleh berhenti untuk terus meningkatkan penghasilan.²⁰

2.3.2 Pentingnya memiliki tabungan darurat

Tabungan darurat memang diperlukan untuk berjaga-jaga dari kondisi darurat seperti sakit, kecelakaan, musibah kebakaran, banjir atau gempa bumi, kehilangan pekerjaan adalah contoh-contoh kasus yang kadang datang secara tiba-tiba dan tidak terduga. Kejadian ini akan selalu memerlukan dana yang bersifat segera dan kadang tidak sedikit.²¹

2.3.3 Lindungi diri dengan asuransi

Salah satu jenis asuransi yang diperlukan adalah asuransi jiwa. Tujuan utama dari asuransi jiwa yaitu untuk memberikan santunan uang kas atau tunai setelah terjadi kematian dimana dana tersebut dimaksudkan untuk menggantikan penghasilan (nilai ekonomis) dari penghasil utama keluarga (biasanya suami) yang hilang karena kematian tersebut.²² Saat ini ada banyak varian produk dari asuransi jiwa berbasis syariah, untuk memiliki asuransi jiwa anda harus membayar sejumlah premi tertentu dan akan mendapatkan manfaat pembayaran asuransi jika terjadi kematian dengan syarat dan ketentuan yang telah disepakati bersama

2.3.4 Berinvestasi bukan menabung

Memahami perbedaan antara menabung dan berinvestasi, menabung adalah menumpuk uang anda, sedangkan berinvestasi adalah membuat uang itu

²⁰ Eko P Pratomo dan Tim Hijrah Institute, *Membangun Kecerdasan Finansial dengan Nilai-Nilai Spiritualitas*, h.44.

²¹ Eko P Pratomo dan Tim Hijrah Institute, *Membangun Kecerdasan Finansial dengan Nilai-Nilai Spiritualitas*, h. 53.

²² Agustianto, *Fiqih Perencanaan Keuangan Syariah*, hal. 134.

bekerja untuk menghasilkan lebih banyak uang. Menabung berarti menghasilkan jumlah yang sudah ditetapkan berdasarkan besaran bunga yang lebih rendah daripada inflasi, tetapi berinvestasi memiliki potensi untuk berkembang lebih tinggi dibandingkan inflasi.²³

2.3.5 Siapkan dana pensiun

Anggaran bulanan akan berubah di masa pensiun, kita harus menentukan sendiri berdasarkan apa yang paling penting bagi kita dan pasangan, berapa banyak uang yang kita perlukan setiap bulan untuk memiliki pensiun yang telah diimpikan. Ketika membuat perencanaan pensiun, anda memiliki pilihan berikut yaitu menghabiskan sedikit sekarang dan saving lebih banyak, mendapat return lebih atas investasi anda, bekerja lebih lama.²⁴

2.3.6 Siapkan dana pendidikan anak

Umumnya orang memilih produk asuransi pendidikan dan tabungan pendidikan. Alternatif produk investasi lainnya adalah emas, keuntungan yang akan anda dapatkan adalah harganya bisa naik-turun. Juga dibutuhkan pemahaman lebih dalam jika anda memilih produk saham atau reksadana, jangka waktu yang lebih dari 5 tahun, membuat produk ini cocok untuk pencapaian dana pendidikan anak. Prinsipnya, semua produk investasi yang memiliki kemungkinan untuk bisa memberikan keuntungan (seperti tabungan atau deposito) atau naik nilainya (seperti saham atau reksadana) bisa dipakai sebagai alternatif investasi untuk memperisapkan dana pendidikan anak²⁵

²³ Ibid, hal. 141.

²⁴ Ibid, hal. 146

²⁵ Agustianto dan Lutfi T Rizki, *Fiqih Perencanaan Keuangan Syariah*, h.133.

2.4 Mengatur Keuangan

Beberapa hal yang perlu kita lakukan untuk menyusun perencanaan keuangan yang baik, yakni:

1. Catat semua pendapatan.

Uang yang didapat setiap bulannya sebaiknya dicatat jumlahnya, baik itu dari gaji maupun dari hasil usaha dan investasi. Semua pendapatan dicatat secara terperinci supaya mudah untuk menghitungnya.

2. Catat semua pengeluaran.

Pencatatan juga berlaku untuk pengeluaran. Semua uang yang dibelanjakan semestinya dicatat dengan terperinci. Hal ini dilakukan supaya mudah untuk dihitung dan mudah untuk mengetahui uang tersebut digunakan untuk apa saja. Cara ini memudahkan mengetahui biaya mana yang tetap, biaya mana yang berubah-ubah, biaya mana yang terlalu berlebihan, dan biaya mana yang kurang perlu. Dengan begitu dapat diketahui skala prioritas yang harus didahulukan dan hal apa saja yang harus dikurangi bahkan ditinggalkan.

3. Hitung sisa pendapatan

Setelah mengetahui dan mencatat semua sumber pendapatan dan alokasi pengeluarannya, kita bisa dengan mudah menghitung sisa pendapatan yang masih ada. Jika hasilnya surplus, maka dana kelebihannya bisa digunakan untuk investasi atau menambahi dana darurat. Tapi jika hasilnya minus, maka kita harus segera mencari pendapatan tambahan.

2.5 Koperasi

Salah satu lembaga keuangan yang paling dekat dengan rakyat adalah koperasi. Koperasi merupakan lembaga keuangan yang salah satu usahanya yakni melayani jasa simpan pinjam. Dalam menjalankan tugasnya, koperasi berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 serta berdasar atas asas kekeluargaan.

Emory S. Bogordus dalam Safe'i (2012) mengemukakan bahwa koperasi adalah suatu proses sosial dimana anggota masyarakat berfikir dan bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan yang sifatnya universal dan sangat menguntungkan manusia.²⁶ Adapun menurut R.S. Soeriaatmadja dalam Hendrojogi (2007) koperasi adalah suatu perkumpulan dari orang-orang yang atas dasar persamaan derajat sebagai manusia dengan tidak memandang haluan agama dan politik, secara sukarela masuk untuk sekedar memenuhi kebutuhan bersama yang bersifat kebendaan atas tanggungan bersama.²⁷ Sedangkan berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian yang dimaksud dengan koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

Berdasarkan definisi di atas dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud dengan koperasi adalah setiap badan usaha bersama yang dimiliki oleh sekelompok

²⁶ Safe'i Abdulah, 2012, Jurnal: Koperasi Syariah: Tinjauan Terhadap Kedudukan dan Perannya dalam Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan.

²⁷ Hendrojogi, 2007, *Koperasi*, Jakarta: Rajawali Pers.

orang yang dioperasika berdasarkan prinsip-prinsip kerjasama. Di dalam koperasi dapat ditemukan prinsip dan nilai-nilai kebersamaan, gotong royong dan kesejahteraan bersama. Bung Hatta dalam Ghulam (2016) memberikan perhatian khusus terhadap koperasi sebagai kerjasama ekonomi yang ideal karena koperasi adalah lembaga strategis dan menjadi senjata persekutuan bagi si lemah untuk mempertahankan hidupnya.²⁸ Bentuk usaha koperasi ini dianggap paling ideal untuk menghimpun anggota yang kebanyakan dari golongan ekonomi lemah agar bersatu menghimpun kekuatan mencapai cita-cita kesejahteraan yang adil dan merata. Namun saat ini, usaha koperasi juga dilakukan oleh orang-orang dengan ekonomi mapan. Adanya hal ini diharapkan mampu membawa kerjasama yang baik dan menguntungkan diantara keduanya, sehingga dapat terwujud kesejahteraan yang merata.

Prinsip koperasi sebagaimana diatur dalam pasal 5 ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 adalah sebagai berikut:

1. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka
2. Pengelolaan dilakukan secara demokratis
3. Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota
4. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal
5. Kemandirian

Adapun fungsi dan peran koperasi yang diatur dalam pasal 4 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 adalah sebagai berikut:

²⁸ Ghulam, Zainil, 2016, Jurnal: *Implementasi Maqashid Syariah dalam Koperasi Syariah*

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
2. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat
3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya
4. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Koperasi merupakan usaha yang berkaitan langsung dengan anggota, dimana usaha yang dilakukan sejatinya untuk meningkatkan kesejahteraan anggota. Oleh karena itu, usaha koperasipun biasanya disesuaikan dengan kebutuhan anggotanya. Dasar untuk menentukan jenis koperasi adalah kesamaan aktivitas, kepentingan, dan kebutuhan ekonomi anggotanya. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Pasal 16 koperasi memiliki jenis usaha antara lain sebagai berikut:

1. Koperasi konsumen

Koperasi konsumen merupakan koperasi yang bidang usahanya menyediakan barang konsumsi yang dibutuhkan oleh anggotanya. Tujuan adanya koperasi ini yakni supaya para anggota koperasi dapat membeli barang kebutuhannya dengan harga yang layak dan kualitas yang baik.

2. Koperasi simpan pinjam

Koperasi simpan pinjam merupakan koperasi yang menyediakan jasa menyimpan uang anggota (tabungan) dan meminjamkan uang kepada anggota. Adapun tujuan dari koperasi ini adalah untuk memudahkan anggotanya mendapatkan pinjaman uang dengan mudah dan pembayaran jasa yang ringan.

3. Koperasi produsen

Koperasi produsen yakni koperasi yang bergerak dibidang produksi. Anggota dari koperasi ini adalah para produsen kecil.

4. Koperasi jasa

Koperasi jasa adalah koperasi yang bergerak di bidang usaha penyediaan jasa tertentu bagi para anggota maupun masyarakat umum.

5. Koperasi pemasaran

Koperasi pemasaran yaitu koperasi yang dibentuk untuk membantu anggota dalam memasarkan barang-barang yang mereka hasilkan. Anggota berkedudukan sebagai pemasok barang atau jasa kepada koperasinya.

2.6 Koperasi Syariah

Menurut Nur S. Buchori, pengertian koperasi syariah adalah jenis koperasi yang mensejahterakan ekonomi para anggotanya sesuai norma dan moral Islam dan berguna untuk menciptakan persaudaraan dan keadilan yang sesuai dengan prinsip-

prinsip Islam.²⁹ Menurut Kementrian Koperasi UKM RI tahun 2009 pasal 1, koperasi syariah adalah suatu bentuk koperasi yang segala kegiatan usahanya bergerak di bidang pembiayaan, simpanan, sesuai dengan pola bagi hasil (Syariah), dan investasi. Sehingga koperasi syariah adalah koperasi yang prinsip, tujuan, dan kegiatannya berdasarkan atas prinsip syariah yaitu Al Qur'an dan As Sunnah.

Kegiatan usaha koperasi syariah yakni bergerak di bidang pembiayaan, investasi, dan simpanan sesuai dengan syariah. Koperasi Syariah didasarkan atas konsep gotong royong serta tidak dikuasai oleh salah seorang pemilik modal. Begitu juga dalam pembagian keuntungan dan kerugian, dimana akan dibagi sama dan proporsional. Menurut Adil tujuan koperasi syariah adalah agar terjadi peningkatan kesejahteraan anggotanya dan kesejahteraan masyarakat dan turut serta membangun tingkat perekonomian bangsa Indonesia berlandaskan syariah Islam.³⁰

2.6.1 Fungsi dan Peran Koperasi

Menurut Adil fungsi dan peran koperasi syariah adalah sebagai berikut:³¹

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan anggota pada khususnya, dan masyarakat pada umumnya, guna meningkatkan kesejahteraan sosial ekonominya.
2. Memperkuat kualitas sumber daya insani anggota, agar menjadi lebih amanah, professional (fathanah), konsisten, dan konsekuen (istiqamah) di

²⁹ Buchori, Nur S. Koperasi Syariah, (Tangerang: Pustaka Aufa Media, 2012).

³⁰ Adil, Bisnis Syariah di Indonesia, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017), hal. 90.

³¹ Ibid, 90

dalam menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam dan prinsip-prinsip Syariah Islam.

3. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan azas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.
4. Sebagai mediator antara menyandang dana dengan penggunaan dana, sehingga tercapai optimalisasi pemanfaatan harta.
5. Menguatkan kelompok-kelompok anggota, sehingga mampu bekerjasama melakukan kontrol terhadap koperasi secara efektif.
6. Mengembangkan dan memperluas kesempatan kerja
7. Menumbuhkan-kembangkan usaha-usaha produktif anggota

2.6.2 Prinsip Koperasi Syariah

1. Kekayaan adalah amanah Allah swt yang tidak dapat dimiliki oleh siapapun secara mutlak
2. Manusia diberi kebebasan bermu'amalah selama sesuai dengan ketentuan syariah
3. Manusia merupakan khalifah Allah dan pemakmur di muka bumi
4. Menjunjung tinggi keadilan serta menolak setiap bentuk ribawi (sistem bunga yang merugikan pihak tertentu) dan pemusatan sumber dana ekonomi pada segelintir orang atau sekelompok orang saja.

2.7 Penelitian Terdahulu

- 2.7.1 Clara Sinta Tiara Putri, Sarah Usman, Nurwidiyanto (2019), dengan judul penelitian Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga Di Distrik Manokwari Barat. Adapun tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan pendapatan terhadap perencanaan keuangan keluarga di Distrik Manokwari Barat. Objek dari penelitian tersebut adalah keluarga di Distrik Manokwari Barat, dengan sampel yang digunakan adalah 100 orang. Waktu penelitian yakni tahun 2019. Adapun variabel yang dianalisis adalah pengetahuan keuangan, sikap keuangan, pendapatan dan perencanaan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan pendapatan berpengaruh terhadap perencanaan keuangan. Sedangkan secara parsial, pengetahuan keuangan lebih berpengaruh terhadap perencanaan keuangan.
- 2.7.2 Novi Wulansari (2019), dengan judul penelitian Pengaruh Pendapatan, Literasi Keuangan, dan Sikap Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan Keluarga Desa Ketanjung Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak Melalui Perilaku Keuangan Sebagai Variabel *Intervening*. Adapun tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui pengaruh pendapatan, literasi keuangan, dan sikap keuangan terhadap kesejahteraan keuangan keluarga Desa Ketanjung Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak. Objek dari penelitian tersebut adalah keluarga di Desa Ketanjung

Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak, dengan sampel yang digunakan 89 kepala keluarga. Waktu penelitian yakni tahun 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pendapatan, literasi keuangan, dan sikap keuangan terhadap perilaku keuangan keluarga Desa Ketanjung, Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak.

- 2.7.3 Mis Alul Baroroh (2019), dengan judul penelitian Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Santri Di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Semarang. Adapun tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, gaya hidup dan pendapatan orang tua terhadap perilaku manajemen keuangan santri di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Semarang. Objek dari penelitian tersebut adalah santri di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Semarang, dengan sampel yang digunakan 63 santri. Waktu penelitian yakni tahun 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan literasi keuangan, gaya hidup, dan pendapatan orang tua terhadap perilaku manajemen keuangan santri di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Azizah Semarang.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Yusuf (2014) penelitian kualitatif merupakan suatu strategi *inquiry* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena; fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik; mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif.³² Data yang dihasilkan dari metode kualitatif yakni berupa kata tertulis atau lisan dari informasi yang didapat melalui narasumber. Peneliti jika ingin bisa mengumpulkan data dengan baik maka peneliti harus memahami betul apa yang dicari, asal mulanya, dan hubungannya dengan yang lain, yang tidak terlepas dari konteksnya.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana dilakukannya penelitian. Sedangkan waktu penelitian ialah waktu yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian.

³² Yusuf, A. Muri, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2014), 329.

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Koperasi Pondok Pesantren Al Bisyri Jalan Sendang Pentul No.9 RT.06 RW.02 Tinjomoyo, Banyumanik, Kota Semarang.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini sekitar 1 bulan yakni pada tanggal 28 November – 28 Desember 2022.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perseorangan langsung dari objeknya dimana datanya memberikan data kepada pengumpul data.³³ Data primer dikumpulkan melalui wawancara dan observasi di Koperasi Pondok Pesantren Al Bisyri Kota Semarang.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi berupa publikasi.³⁴ Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku, jurnal-jurnal, penelitian terdahulu serta literatur lain.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

³³ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Jakarta: Alfabeta, 2004), 129.

³⁴ J. Supranto dan Nanda Limakrisna, *Statistik Untuk Penelitian Pemasaran dan Sumber Daya Manusia*, Edisi pertama (Jakarta: mitra wacana media, 2009), 3.

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan guna mencapai tujuan penelitian.³⁵ Peneliti tidak akan mengakhiri fase pengumpulan data sebelum ia yakin bahwa data yang terkumpul dari berbagai sumber yang berbeda dan terfokus pada situasi sosial yang diteliti telah mampu menjawab tujuan dari penelitian.³⁶ Pada penelitian dengan metode kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara (*interview*), observasi, dan dokumen.

Wawancara atau *interview* merupakan suatu proses interaksi yang terjadi antara pewawancara (*interviewer*) dengan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*). Ada empat faktor yang menentukan keberhasilan sebuah wawancara yaitu pewawancara, sumber informasi, materi pertanyaan, dan situasi wawancara. Keempat faktor tersebut saling berpengaruh. Apabila keempat faktor berfungsi dengan baik, maka tujuan wawancara akan tercapai.

Teknik pengumpulan data yang kedua yakni observasi. Observasi merupakan proses pengamatan terhadap objek yang diteliti. Saat melakukan observasi peneliti langsung turun ke lokasi penelitian dan mengamati keadaan sekitar.

Selain kedua teknik tersebut, peneliti membutuhkan dokumen untuk menunjang kelengkapan data. Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang

³⁵Fred L. Benu, Agus S. Benu, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi, Administrasi, Pertanian, dan Lainnya* (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2019), 147.

³⁶ Yusuf, A. Muri, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2014), 372.

tentang sesuatu yang sudah lalu. Dokumen dapat berbentuk teks tulis, gambar, maupun foto.

3.5 Teknik Validitas Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk melakukan validitas data. Triangulasi data merupakan suatu proses untuk mendapatkan temuan dan interpretasi data yang lebih akurat dan kredibel. Peneliti menggunakan tiga teknik triangulasi yakni triangulasi waktu, triangulasi sumber data, dan triangulasi metode pengumpulan data.

3.6 Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan suatu proses pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumen, foto, dan materi lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang data yang telah dikumpulkan, sehingga memungkinkan temuan peneliti dapat disajikan dan diinformasikan kepada orang lain.³⁷ Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni analisis data model Miles dan Huberman. Ada tiga tahapan yang harus dilakukan dalam analisis data model ini, yakni:

3.6.1 Reduski Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemfokusan, pemisahan, dan pentranformasian data mentah yang ada dalam catatan tertulis lapangan. Disini

³⁷ Yusuf...,hal.400.

peneliti akan memilih mana data yang akan diberi kode, mana data yang digunakan, dan mana data yang tidak digunakan.

3.6.2 Data Display

Data display merupakan kumpulan informasi yang telah tersusun yang bisa ditarik kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3.6.3 Verifikasi/Kesimpulan

Tahapan yang terakhir yakni verifikasi atau penarikan kesimpulan. Setelah semua data terkumpulkan serta dipilah dan dipilih, peneliti menyimpulkan hasil penelitian yang dilakukan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Koperasi Pondok Pesantren Al Bisyri

4.1.1 Sejarah Singkat Koperasi Pondok Pesantren Al Bisyri

Koperasi pondok pesantren Al Bisyri berdiri tanggal 3 Juni 2008. Awal mulanya koperasi ini diberinama Koppontren Arofah. Namun setelah satu tahun berjalan, tepat tanggal 9 Juni 2009 nama Arofah diganti dengan nama Al Bisyri. Dinamakan Al Biysri karena koperasi ini berada di bawah naungan Yayasan Al Bisyri.

Koperasi ini terletak di daerah Banyumanik, Kota Semarang. Tepatnya berada di jalan Sendang Pentul No.9 RT.06 RW.02 kelurahan Tinjomoyo, kecamatan Banyumanik, kota Semarang, Jawa Tengah. Letak koperasi ini masih satu lingkungan dengan lembaga lain yang ada di bawah naungan Yayasan Al Bisyri.

Koppontren Al Bisyri hadir bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan mensejahterakan masyarakat yang berada dalam lingkungan Yayasan Al Bisyri. Koperasi ini bergerak dibidang jasa simpan pinjam dan perdagangan. Kegiatan usaha ini telah ada sejak awal koppontren berdiri. Adapun anggota dari koppontren sendiri adalah karyawan Yayasan Al Bisyri yang kebanyakan sebagai tenaga pendidik di yayasan tersebut.

Koppontren Al Bisyri dalam menjalankan usahanya mendapatkan modal dari simpanan pokok dan simpanan wajib para anggota. Simpanan pokok dibayarkan saat pertama kali menjadi anggota, sedangkan simpanan wajib dibayarkan sebulan sekali. Setiap bulannya simpanan wajib yang harus dibayarkan anggota koperasi akan langsung diambilkan dari honor yang diterima sebagai karyawan yayasan Al Bisyri. Kedua simpanan ini bisa diambil jika anggota keluar dari keanggotaan koperasi.

4.1.2 Visi dan Misi Koperasi Pondok Pesantren Al Bisyri

Adapun visi dan misi koperasi pondok pesantren Al Bisyri yakni:

Visi:

“Menjadi koperasi yang memajukan kesejahteraan anggota serta masyarakat sekitar berlandaskan prinsip syariah”

Misi:

1. Menyediakan produk dan jasa yang sesuai dengan kebutuhan anggota dan masyarakat
2. Melakukan pengelolaan koperasi secara baik dan berlandaskan prinsip syariah
3. Meningkatkan sumber daya manusia koperasi
4. Menyediakan akses permodalan yang mudah bagi anggota yang ingin membuka usaha kecil.

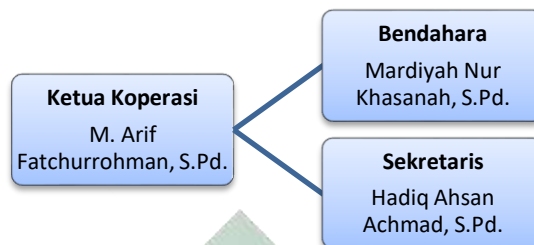
4.1.3 Jam Operasional Koperasi Pondok Pesantren Al Bisyri

Adapun jam operasional koppontren Al Bisyri yakni:

Hari : Senin-Sabtu

Jam : 08.00 sampai 15.00

4.1.4 Struktur Organisasi Koperasi Pondok Pesantren Al Bisyri



4.2 Karakteristik Informan

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara sebagai sumber informasi utama. Adapun profil informan yang dijadikan peneliti sebagai narasumber yakni bapak Arif Fatchurrohman, ibu Mardiyah Nur Khasanah, bapak Hadiq Ahsan Achmad, ibu Sri Susiani, ibu A. Ratih Kumalasari, bapak Masjoni, ibu Zakiyah Zuharoh, ibu Azizah, bapak Misbachul Munir, dan ibu Vety Aulia. Informan tersebut peneliti temui pada saat di kantor kopppontren Al Bisyri. Keseluruhan informan di atas merupakan anggota koperasi yang merupakan karyawan dari yayasan Al Bisyri Kota Semarang.

No.	Nama Informan	Usia	Pendidikan	Status
1.	Arif Fatchurrohman	45	S1	Ketua Koppontren Al Bisyri
2.	Mardiyah Nur Khasanah	47	S1	Bendahara Koppontren Al Bisyri
3.	Hadiq Ahsan Achmad	25	S1	Sekretaris Koppontren Al Bisyri

4.	Sri Susiani	48	S1	Anggota Koperasi
5.	A. Ratih Kumalasari	30	S1	Anggota Koperasi
6.	Masjoni	38	S2	Anggota Koperasi
7.	Zakiyah Zuharoh	32	S1	Anggota Koperasi
8.	Azizah	51	S1	Anggota Koperasi
9.	Vety Aulia	30	S2	Anggota Koperasi
10.	Misbachul Munir	48	S1	Anggota Koperasi

4.3 Hasil Penelitian

Perencanaan keuangan merupakan suatu hal yang seharusnya dilakukan setiap orang dalam kehidupan. Adanya perencanaan keuangan membuat seseorang akan lebih tertata dan mudah dalam mengelola uang yang dimiliki. Setiap orang memiliki cara sendiri dalam mengelola keuangannya.

Penelitian ini dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Adapun yang menjadi narasumber yakni ketua koperasi, bendahara, sekretaris, dan beberapa anggota koperasi. Wawancara dilakukan di lingkungan yang sama dengan waktu yang berbeda. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di Koperasi Pondok Pesantren Al Bisyr, dapat diketahui sebagai berikut.

Anggota koperasi belum semua melakukan perencanaan keuangan. Kebanyakan dari anggota menggunakan koperasi hanya untuk keperluan pinjam uang, bukan untuk menabung. Hal ini disampaikan oleh ketua koppondren Al Bisyr, bapak Arif Fatchurrohman sebagai berikut:

“Anggota koperasi itu belum semuanya paham perencanaan keuangan. Rata-rata yang mereka tahu gaji yang diterima bisa untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Nanti ada sisa atau endak, yang penting ini tercukupi dulu”.³⁸

Selain itu, dikesempatan lain ibu Mardiyah Nur Khasanah selaku bendahara koperasi menuturkan bahwa,

“...di koperasi ini ada usaha simpan pinjam, dimana anggota bisa menyimpan uangnya (menabung) dan jika butuh dana, bisa meminjam kepada koperasi. Tapi seringkali, anggota itu hanya menggunakan koperasi untuk sarana pinjam uang, bukan untuk menabung. Memang ada beberapa orang yang menabung, itupun tidak sampai 50% dari jumlah keseluruhan anggota.”³⁹

Seperti yang telah disampaikan bu Diyah di atas, kebanyakan anggota koperasi cenderung menggunakan jasa koperasi untuk pinjam uang, bukan untuk menabung. Merespon hal ini, koperasi berupaya untuk membatasi pinjaman yang diajukan. Ini dilakukan supaya kondisi keuangan anggota tetap stabil dan tidak habis hanya untuk bayar angsuran ke koperasi. Hal ini disampaikan oleh bu Mardiyah Nur Khasanah sebagai berikut,

“Kami sebagai pengelola koperasi sebenarnya senang-senang saja membantu mencukupi kebutuhan dana anggota. Selain anggota mendapatkan dana, koperasi juga untung dari infaq yang diberikan anggota saat pinjam uang. Tetapi kan tujuannya tidak hanya untung semata. Kami berharapnya anggota itu juga bisa maju, tidak hanya mengandalkan honor dari yayasan yang belum seberapa. Karena itu, kami melakukan pembatasan jumlah pinjaman yang disesuaikan dengan jumlah honor yang diterima. Batas maksimal dana yang boleh dipinjam anggota koperasi yakni 50% dari total honor yang diterima dikalikan masa pinjaman yakni 10x. Misalkan, anda disini dapat honor tiap bulannya 1 juta rupiah. Berarti anda bisa menerima pinjaman uang dari koperasi maksimal sebesar $50\% \times 1\text{jt} \times 10 = 5\text{ juta}$ rupiah. Idealnya seperti itu.”⁴⁰

³⁸ Arif Fatchurrohman, Wawancara, Kantor Koperasi Pondok Pesantren Al Bisyr, 26 November 2022. Pukul 09.30.

³⁹ Mardiyah Nur Khasanah, Wawancara, Kantor Koperasi Pondok Pesantren Al Bisyr, 29 November 2022. Pukul 10.15.

⁴⁰ Ibid.

Sekretaris koperasi membenarkan apa yang disampaikan oleh bu Diyah.

Selain itu jumlah dana yang bisa dipinjam oleh anggota dan waktu angsurannya sudah disepakati di awal dengan para anggota pada saat rapat anggota.

“...Semua itu kan sudah disepakati di awal dengan semua anggota pada saat rapat anggota. Dan tidak ada yang keberatan, karena memang disesuaikan dengan kemampuan anggota. Selain itu juga ada penyesuaian-penyesuaian yang dilakukan koperasi di beberapa hal tertentu. Misalkan, ada anggota yang butuh dana untuk keperluan biaya rumah sakit keluarganya yang nominalnya melebihi batas maksimal dana yang bisa dipinjam, itu bisa diberikan koperasi tapi tetap disesuaikan. Karenakan koperasi kami ini belum besar, dana yang diputar juga masih terbatas, jadi semuanya itu disesuaikanlah. Jadi biar sama-sama enak.”⁴¹

Dikeempatan yang lain, peneliti mewawancarai beberapa anggota koperasi di kantor koperasi saat jam istirahat berlangsung di instansi masing-masing. Beberapa diantaranya sudah melakukan perencanaan keuangan, tapi masih sederhana. Beberapa masih ada yang belum paham apa pentingnya menata keuangan. Semua hal tersebut disampaikan sebagai berikut.

“...perencanaan keuangan itu gimana ya mas? Yang saya tau ya saya dapat gaji, terus uangnya saya belanjakan untuk keperluan dapur. Jadi yang saya terima itu yang saya gunakan seadanya, di pas pasin. Saya itu single parents, jadi ya selama ini uang cukup pas buat kebutuhan. Pendapatan yang lain selain dari honor jadi guru ya, ngelesi di rumah sama alhamdulillah sekarang anak saya sudah kerja, jadi ada yang bantu dikit-dikit. Tapi ya semuanya ngalir, tidak pernah di rencanakan dan dicatat. Uangnya juga seringnya pas buat satu bulan. Ada memang kewajiban kayak bayar cicilan motor gitu ya ada, ya dibayar aja...”⁴²

“...rencana keuangan itu maksudnya ngelola uang gitu ya mas? Selama ini saya itu ngalir aja, tapi memang kemarin pas lagi proses S2 itu saya bener-bener jaga uang saya. Ya kan saya ini guru masih honorer, selain itu juga harus membiayai anak istri. Alhamdulillahnya pemasukan itu ada aja selain dari honor guru kayak dari ngelesi ngaji, terus biasanya pas diundang untuk ngisi acara, atau khutbah jum’at. Biasanya saya dapat tambahan dari situ. Ya kemarin pas S2 itu uang yang tambah-tambah itu saya sisihkan, saya titipkan ke koperasi, biar aman tidak kepakai. Jadi pas waktunya bayar SPP kuliah saya sudah ada, tidak bingung cari.

⁴¹ Hadiq Ahsan Achmad, *Wawancara*, Kantor Koperasi Pondok Pesantren Al Bisyrri, 30 November 2022. Pukul 12.30.

⁴² Sri Susiani, *Wawancara*, Kantor Koperasi Pondok Pesantren Al Bisyrri, 2 Desember 2022, Pukul 09.15.

Kalau hutang, saya itu orangnya paling takut sama yang namanya hutang. Jadi hutang itu kalau tidak pas kepepet banget ya tidak hutang. Kalaupun pas kepepet dan harus hutang, saya ambil secukupnya, sebutuhnya, takut kebiasaan. Untuk hutang seringnya saya ambil yang angsurannya tidak sampai motong 50% honor saya, paling ya mentok 30%an. Kalau untuk perencanaan keuangan yang sampai detail itu belum saya lakukan, ribet. Tapi pastilah ada keinginan dan tujuan untuk masa depan itu. Kalau zakat itu pasti ya dilakukan, karena itu kewajiban kita sebagai umat Islam. Sedekah juga dilakukan tapi itukan nominalnya tidak selalu sama...”⁴³

“...sepertinya sudah ya kalau ngelola uang. Kebetulan saya di rumah juga ada usaha tambahan, jadi adalah pemasukan yang lain. Selain itu kan saya juga sudah dapat impassing, jadi honor nya nambah. Biasanya untuk pemasukan saya total punya saya ditambah punya suami. Karena punya suami itu kan hasil dari buka usaha sampingan di rumah, jadi sekalian biar bisa tahu perkembangan usahanya. Kalau untuk asuransi belum punya, adanya tabungan biasa sama deposito. Seringnya bagi tugas ya sama suami. Misalkan untuk biaya keperluan rumah, itu saya ambilkan dari pendapatan saya. Untuk biaya sekolah dan angsuran diambilkan dari pendapatan suami. Kalau jumlah hutang sudah memenuhi kriteria maksimal 30% dari total pendapatan kayaknya saya kurang paham ya, karena tidak pernah saya hitung. Lagipula yang namanya usaha itu kan ada naik turunnya. Pas ramai ada pendapatan lebih ya disimpan buat nanti barangkali ingin pergi liburan atau pas ada hal-hal genting lain”⁴⁴

“...kalau saya ditanya perencanaan keuangan, saya tidak tahu ya ini itu sudah termasuk dalam perencanaan atau endak. Jadi memang setiap bulannya, gaji yang saya dan suami dapatkan itu nanti di awal bulan akan diprioritaskan untuk membayar hutang. Nanti sisanya baru untuk mencukupi kebutuhan rumah, dan kalau masih ada sisa atau misalkan pas ada rejeki tambahan, itu baru ditabung. Kalau tidak ada lebih ya tidak menabung. Sebagai orang Islam yang namanya zakat itukan wajib ya, jadi pasti dianggarkan setiap tahunnya...”⁴⁵

Ketika ditanya mengenai pendapatan yang mereka dapatkan cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari atau tidak, rata-rata akan menjawab dicukupkan. Karena kebanyakan dari narasumber adalah guru honorer, yang mana jika hanya mengandalkan gaji dari guru itu tidak cukup untuk kebutuhan.

⁴³ Masjoni, *Wawancara*, Kantor Koperasi Pondok Pesantren Al Bisyr, 3 Desember 2022, Pukul 09.30

⁴⁴ Zakiyah Zuhroh, *Wawancara*, Kantor Koperasi Pondok Pesantren Al Bisyr, 7 November 2022, Pukul 10.25.

⁴⁵ Vety Aulia, *Wawancara*, Kantor Koperasi Pondok Pesantren Al Bisyr, 15 Desember 2022, Pukul 09.25.

“...gaji saya kalau dibilang cukup atau endak untuk memenuhi kebutuhan, ya dicukupkan. Guru honorer itu gajinya berapa, mas. Kadang itu ada rencana pingin beli ini, itu, tapi seringnya uangnya sudah kepakai dulu untuk memenuhi kebutuhan rumah...”⁴⁶

“...kalau melihat honor yang saya terima dari sini aja ya tidak cukup untuk kebutuhan. Tapi kalau ditambah dengan pendapatan saya dari catering kecil-kecilan saya ya cukup. Cuma namanya usaha itu kan tidak tiap hari ada pesanan...”⁴⁷

“...Alhamdulillah dicukupkan, disyukuri saja yang didapat ini. Kalau kita bersyukur kan nanti Allah kasih tambah, mas. Saya juga alhamdulillah ngajar tidak hanya disini, di rumah juga ngelesi, jadi ya alhamdulillah”.⁴⁸

“...kalau mengandalkan gaji saya jadi guru disini ya kurang, mas. Tapi kan ada suami dan anak yang sudah kerja. Jadi cukup untuk kebutuhan...”⁴⁹

Berbicara mengenai kebutuhan yang seakan tidak ada habisnya, sebenarnya ada kebutuhan lain yang kebanyakan orang tidak menyadarinya. Kebutuhan itu adalah kebutuhan akan dana darurat. Dana darurat ini seringkali dilupakan oleh masyarakat. Padahal yang namanya musibah itu tidak tahu datangnya kapan.

“...dana darurat itu apa ya mas? Kalau tabungan saya punya. Kalau dana darurat saya baru tahu ini...”⁵⁰

“...kalau dana darurat saya tidak punya. Tapi kalau tabungan ada. Jadi biasanya tabungan itu yang saya gunakan untuk keperluan yang tiba-tiba dan keinginan. Dana untuk pensiun belum kepikiran sampai kesana”⁵¹

⁴⁶Sri Susiani, *Wawancara*, Kantor Koperasi Pondok Pesantren Al Bisyr, 2 Desember 2022, Pukul 09.15.

⁴⁷A. Ratih Kumalasari, *Wawancara*, Kantor Koperasi Pondok Pesantren Al Bisyr, 9 Desember 2022, Pukul 09.35.

⁴⁸Misbachul Munir, *Wawancara*, Kantor Koperasi Pondok Pesantren Al Bisyr, 10 Desember 2022, Pukul 09.20.

⁴⁹Azizah, *Wawancara*, Kantor Koperasi Pondok Pesantren Al Bisyr, 13 Desember 2022, Pukul 10.30.

⁵⁰Misbachul Munir, *Wawancara*, Kantor Koperasi Pondok Pesantren Al Bisyr, 10 Desember 2022, Pukul 09.20.

⁵¹Zakiyah Zuhroh, *Wawancara*, Kantor Koperasi Pondok Pesantren Al Bisyr, 7 November 2022, Pukul 10.25.

“...belum ada sih mas. Belum punya dana darurat untuk saat ini. Dana pensiun belum punya, belum kepikiran. Karena uangnya dipakai muter untuk jualan...”⁵²

“...selama ini ngalir aja. Jadi belum punya dana darurat. Tapi sebenarnya dana darurat itu fungsinya apa ya mas? Sama aja kayak tabungan?...”⁵³

“...saya pribadi kalau dana darurat disendirikan itu belum, masih jadi satu dengan tabungan. Jadi uang yang ada dalam tabungan itu yang dijadikan untuk beli yang diinginkan dan yang dipakai untuk jaga-jaga...”⁵⁴

“...selama ini kalau sakit ya pakai BPJS itu. Jadi yang penting BPJS nya tiap bulan di bayar, insyaallah pas sakit tidak bingung. Saya belum kepikiran untuk nyiapin dana pensiun...”⁵⁵

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwasanya dana darurat itu belum punya. Adapun dana darurat tapi masih jadi satu dengan dana tabungan. Membuat perencanaan keuangan satu hal penting lain selain pendapatan yakni pengeluaran. Uang yang didapat itu digunakan untuk apa saja dan jumlahnya berapa. Hampir semua narasumber menjelaskan bahwa mereka tidak pernah menganggarkan dengan pasti berapa uang yang akan ditabungkan dan digunakan untuk dana darurat.

“...pengeluaran itu tidak pernah saya catat untuk beli apa saja. Tapi kalau misalkan angsuran kredit itu kan nominalnya sudah pasti tiap bulannya...”⁵⁶

“...anggaran untuk belanja bulanan itu tidak ada. Jadi ya pokok setiap kebutuhan di rumah habis beli, habis beli. Seperti itu terus. Jadi kadang kalau pas kebutuhannya banyak, otomatis akan ngambil jatah lainnya. Kalau dicatat itu jarang

⁵² A. Ratih Kumalasari, *Wawancara*, Kantor Koperasi Pondok Pesantren Al Bisyr, 9 Desember 2022, Pukul 09.35.

⁵³ Masjoni, *Wawancara*, Kantor Koperasi Pondok Pesantren Al Bisyr, 3 Desember 2022, Pukul 09.30

⁵⁴ Mardiyah Nur Khasanah, *Wawancara*, Kantor Koperasi Pondok Pesantren Al Bisyr, 29 November 2022. Pukul 10.15.

⁵⁵ Arif Fatchurrohman, *Wawancara*, Kantor Koperasi Pondok Pesantren Al Bisyr, 26 November 2022. Pukul 09.30.

⁵⁶ Sri Susiani, *Wawancara*, Kantor Koperasi Pondok Pesantren Al Bisyr, 2 Desember 2022, Pukul 09.15.

ya, kecuali untuk pengeluaran besar, misalkan bayar tagihan listrik sama air, bayar angsuran, bayar ART, gitu kan nominal tiap bulannya hampir tidak berubah...”⁵⁷

“...waduh, kalau dicatat tidak pernah mas. Biasanya kalau saya begitu dapat gaji, uangnya langsung saya kasih ke istri. Nanti istri yang bagian nata uangnya. Saya juga tidak tahu itu dicatat atau tidak sama istri saya...”⁵⁸

“...tidak pernah dicatat dan tidak pernah ada nominal yang pasti untuk tabungan. Mengalir aja...”⁵⁹

“...kalau dicatat tidak pernah, tapi biasanya untuk pengeluaran yang nominalnya cenderung tidak berubah ya sudah hafal. Misalkan bayar sekolah anak, uang saku, bayar listrik, bayar air, beli beras, bayar angsuran kredit, itu sudah otomatis hafal dengan sendirinya, mas. Untuk jumlah uang yang ditabungkan tidak pernah konsisten tergantung uang yang masuk dan uang yang keluar. Kadang ya bisa langsung banyak, tapi seringnya nunggu uang sisa tiap bulan...”⁶⁰

“...tabungan ada tapi tidak pernah ada kata pasti tiap bulan menabung berapa, gitu tidak pernah. Kalau ada sisa ditabung kalau tidak ada sisa ya tidak menabung. Tidak pernah mencatat pengeluaran, dikira-kira saja butuhnya tiap bulan...”⁶¹

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa setiap pengeluaran yang dilakukan tidak dicatat. Sehingga narasumber tidak tahu jumlah pasti uang yang dibelanjakan setiap bulannya. Beberapa item yang nominalnya pasti yakni, tagihan listrik, PDAM, angsuran kredit, dan gaji ART.

Selain pendapatan dan pengeluaran, harusnya kita mengetahui dan mencatat berapa sisa dari pendapatan yang diperoleh setelah digunakan untuk pengeluaran. Karena dengan seperti itu masyarakat bisa lebih mengetahui kelebihan

⁵⁷ Zakiyah Zuhroh, *Wawancara*, Kantor Koperasi Pondok Pesantren Al Bisyr, 7 November 2022, Pukul 10.25.

⁵⁸ Misbachul Munir, *Wawancara*, Kantor Koperasi Pondok Pesantren Al Bisyr, 10 Desember 2022, Pukul 09.20.

⁵⁹ Vety Aulia, *Wawancara*, Kantor Koperasi Pondok Pesantren Al Bisyr, 15 Desember 2022, Pukul 09.25.

⁶⁰ Mardiyah Nur Khasanah, *Wawancara*, Kantor Koperasi Pondok Pesantren Al Bisyr, 29 November 2022. Pukul 10.15.

⁶¹ Masjoni, *Wawancara*, Kantor Koperasi Pondok Pesantren Al Bisyr, 3 Desember 2022, Pukul 09.30

dan kekurangan yang dimiliki. Namun kenyataannya jarang ada yang menghitung secara detail berapa sisa pendapatan yang dimiliki. Berikut ini merupakan hasil wawancara dengan ibu Vety Aulia,

“...sisa pendapatan berapa, kayaknya tidak ada sisa,mas. Karena sudah digunakan semua...”

Tanggapan lain juga disampaikan oleh ibu A. Ratih Kumalasari, beliau berkata bahwa,

“...saya biasanya lihat dari saldo rekening, mas. Kalau diakhir bulan saldonya masih ada ya berarti ada kelebihan, kalau tidak ada ya berarti pas untuk pengeluaran...”

Selain itu, dari serangkaian wawancara yang telah dilakukan, para anggota koperasi masih sangat minim akan literasi keuangan. Belum semua anggota paham dan mengetahui pentingnya mengelola uang yang dimiliki, pentingnya tahu jumlah pengeluaran setiap bulannya, dan pentingnya memiliki dana darurat.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

ANALISIS FAKTOR YANG MENENTUKAN PERENCANAAN KEUANGAN ANGGOTA KOPERASI PONDOK PESANTREN AL BISYRI

5.1. Faktor-Faktor yang Menentukan Perencanaan Keuangan Anggota Koppontren Al Bisyri

Keuangan merupakan suatu hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Masyarakat memerlukan uang untuk melakukan kegiatan konsumsi. Pembelanjaan uang haruslah dilakukan dengan bijak, karena dengan seperti itu masyarakat akan terpenuhi kebutuhannya tanpa harus ada kemubaziran. Oleh karena itu, haruslah ada rencana yang dibuat sebelum membelanjakan uang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Koperasi Pondok Pesantren Al Biyri, dapat diketahui bahwa ada beberapa faktor yang menentukan perencanaan keuangan anggota koperasi. Faktor-faktor tersebut yakni:

5.1.1 Pendapatan

Pendapatan merupakan jumlah uang yang diterima baik itu dari gaji, hasil investasi, ataupun hasil usaha. Anggota koperasi pondok pesantren Al Bisyri mengakui bahwa pendapatan yang mereka peroleh menentukan perencanaan keuangan yang akan dilakukan. Seperti apa yang dikatakan oleh Ibu Sri Susiani,

“...gaji saya kalau dibilang cukup atau endak untuk memenuhi kebutuhan, ya dicukupkan. Guru honorer itu gajinya berapa, mas. Kadang itu ada rencana pingin beli ini, itu, tapi seringnya uangnya sudah kepakai dulu untuk memenuhi kebutuhan rumah...”⁶²

⁶²Sri Susiani, *Wawancara*, Kantor Koperasi Pondok Pesantren Al Bisyri, 2 Desember 2022, Pukul 09.15.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh bapak Masjoni bahwa pendapatan itu menentukan tindakan keuangan selanjutnya.

“...Ya kan saya ini guru masih honorer, selain itu juga harus membiayai anak istri. Alhamdulillahnya pemasukan itu ada aja selain dari honor guru kayak dari ngelesi ngaji, terus biasanya pas diundang untuk ngisi acara, atau khutbah jum’at. Biasanya saya dapat tambahan dari situ. Ya kemarin pas S2 itu uang yang tambah-tambah itu saya sisihkan, saya titipkan ke koperasi, biar aman tidak kepakai. Jadi pas waktunya bayar SPP kuliah saya sudah ada, tidak bingung cari...”

5.1.2 Pengeluaran

Pengeluaran adalah jumlah uang yang digunakan atau dibelanjakan baik itu untuk kebutuhan konsumsi, bayar hutang maupun menabung dan investasi. Pengeluaran juga merupakan faktor yang menentukan perencanaan keuangan seseorang. Dilihat dari pengeluaran yang dimiliki, seseorang bisa mengetahui keuangan mereka sehat atau tidak. Seperti yang disampaikan oleh ibu Zakiyah Zuharoh,

“...anggaran untuk belanja bulanan itu tidak ada. Jadi ya pokok setiap kebutuhan di rumah habis beli, habis beli. Seperti itu terus. Jadi kadang kalau pas kebutuhannya banyak, otomatis akan ngambil jatah lainnya...”⁶³

Selain itu, ibu Mardiyah Nur Khasanah juga sependapat dengan ibu Zakiyah Zuharoh, bahwa untuk pengeluaran itu juga menentukan tindakan untuk mengatur uang selanjutnya, seperti untuk menabung.

“...untuk jumlah uang yang ditabungkan tidak pernah konsisten, tergantung uang yang masuk dan uang yang keluar. Kadang ya bisa langsung banyak, tapi seringnya nunggu uang sisa tiap bulan...”⁶⁴

⁶³ Zakiyah Zuharoh, *Wawancara*, Kantor Koperasi Pondok Pesantren Al Bisyr, 7 November 2022, Pukul 10.25.

⁶⁴ Mardiyah Nur Khasanah, *Wawancara*, Kantor Koperasi Pondok Pesantren Al Bisyr, 29 November 2022. Pukul 10.15.

Selama ini, banyak orang yang mengeluhkan tidak bisa menabung karena kurangnya pendapatan. Padahal, kemampuan seseorang untuk bisa menabung itu tidak hanya tergantung pada jumlah penghasilan yang diterima, akan tetapi juga karena kemampuan seseorang dalam mengelola pengeluarannya.

5.1.3 Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan pengetahuan seseorang akan keuangan, termasuk di dalamnya pengambilan keputusan dalam keuangan, yang bertujuan untuk mencapai kehidupan yang sejahtera. Paham tidaknya seseorang akan literasi keuangan ini menentukan keputusan yang akan diambil. Pada dasarnya setiap keputusan yang diambil akan memiliki resiko.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya, tidak semua anggota koperasi pondok pesantren Al Bisyrî itu memiliki literasi keuangan yang baik. Seperti yang disampaikan oleh ibu Sri Susiani yang menyatakan bahwa beliau tidak tahu untuk apa perencanaan keuangan jika pendapatan yang diterima saja pas dengan kebutuhan yang harus dipenuhi.⁶⁵ Selain itu, ada juga anggota yang belum mengetahui tentang dana darurat dan fungsinya. Seperti yang disampaikan oleh bapak Misbachul Munir,

“...dana darurat itu apa ya mas? Kalau tabungan saya punya. Kalau dana darurat saya baru tahu ini...”

Ada juga anggota yang masih menjadikan satu antara dana yang akan digunakan untuk memenuhi keinginan dengan dana yang digunakan untuk keadaan darurat. Padahal dana darurat itu tidak hanya difungsikan ketika ada yang sakit tiba-

⁶⁵ Sri Susiani, *Wawancara*, Kantor Koperasi Pondok Pesantren Al Bisyrî, 2 Desember 2022, Pukul 09.15.

tiba saja, melainkan juga untuk kepentingan lainnya seperti terkena PHK. Seperti yang dikatakan oleh ibu Zakiyah Zuharoh,

“...kalau dana darurat saya tidak punya. Tapi kalau tabungan ada. Jadi biasanya tabungan itu yang saya gunakan untuk keperluan yang tiba-tiba dan keinginan”⁶⁶

5.1.4 Penyucian Harta

Penyucian harta disini yang dimaksud yakni mengeluarkan sebagian dari pendapatan untuk zakat, infaq, dan sedekah. Adapun penyucian harta ini juga menentukan perencanaan keuangan anggota koperasi. Seperti yang disampaikan ibu Vety Aulia,

“...Sebagai orang Islam yang namanya zakat itu kan wajib ya, jadi pasti dianggarkan setiap tahunnya...”

Sejalan dengan yang disampaikan ibu Vety Aulia, bapak Masjoni juga menyampaikan hal yang sama bahwa, zakat itu adalah hal yang harus dilakukan karena itu merupakan kewajiban sebagai umat Islam. Adapun sedekah itu penunjang zakat dimana tidak ada nominal pasti yang mengikat.⁶⁷

5.1.5 Investasi

Investasi merupakan kegiatan menyisihkan pendapatan untuk dibelikan suatu aset yang mana aset tersebut diharapkan mampu memberikan imbal hasil yang menguntungkan di masa yang akan datang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa baru segelintir anggota yang melakukan investasi, sehingga dalam penelitian ini faktor investasi menentukan perencanaan keuangan anggota

⁶⁶ Zakiyah Zuharoh, *Wawancara*, Kantor Koperasi Pondok Pesantren Al Bisyr, 7 November 2022, Pukul 10.25.

⁶⁷ Masjoni, *Wawancara*, Kantor Koperasi Pondok Pesantren Al Bisyr, 3 Desember 2022, Pukul 09.30

koperasi pondok pesantren Al Bisyri. Seperti yang disampaikan oleh ibu Zakiyah Zuharoh,

“...Kalau untuk asuransi belum punya, adanya tabungan biasa sama deposito...”

5.1.6 Kehidupan yang Panjang

Kehidupan yang panjang yakni masa dimana seseorang tidak lagi produktif, atau masa pensiun. Di masa ini, seseorang akan tetap membutuhkan dana untuk melangsungkan hidupnya. Maka karena itu ketika masih berada di usia yang produktif harusnya telah menyiapkan dana untuk pensiun.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa hampir semua anggota belum memiliki dana pensiun karena belum terpikirkan. Jadi para anggota koperasi belum menganggarkan dana pensiun ini. seperti yang disampaikan oleh ibu A. Ratih Kumalasari, “..Dana pensiun belum punya, belum kepikiran...”⁶⁸

5.1.7 Pengelolaan Hutang

Hutang merupakan kewajiban yang harus dibayar setiap orang yang berhutang. Pembayaran hutang biasanya menjadi prioritas utama selain kebutuhan pokok. Hal ini disampaikan oleh ibu Vety Aulia sebagai berikut,

“...Jadi memang setiap bulannya, gaji yang saya dan suami dapatkan itu nanti di awal bulan akan diprioritaskan untuk membayar hutang. Nanti sisanya baru untuk mencukupi kebutuhan rumah...”⁶⁹

⁶⁸ A. Ratih Kumalasari, *Wawancara*, Kantor Koperasi Pondok Pesantren Al Bisyri, 9 Desember 2022, Pukul 09.35.

⁶⁹ Vety Aulia, *Wawancara*, Kantor Koperasi Pondok Pesantren Al Bisyri, 15 Desember 2022, Pukul 09.25.

Selain menjadi prioritas utama dalam anggaran pengeluaran, hutang idealnya memiliki batasan. Idealnya hutang yang dimiliki tidaklah lebih dari 30% dari total pendapatan yang diterima. Namun sayangnya tidak semua orang tahu mengenai hal ini. Seperti yang disampaikan ibu Zakiyah Zuharoh,

“...jumlah hutang sudah memenuhi kriteria maksimal 30% dari total pendapatan kayaknya saya kurang paham ya, karena tidak pernah saya hitung...”

Salah satu hal menarik yang wajib disyukuri sebagai anggota koperasi pondok pesantren Al Bisyri yakni di koperasi ini ada batasan maksimal peminjaman uang. Tujuan dari adanya aturan ini yakni supaya anggota tetap bisa memenuhi kebutuhan hidupnya yang lain dan uangnya tidak habis hanya untuk bayar hutang. Selain itu, infaq yang wajib diberikan anggota kepada koperasi juga tidaklah berat. Setiap peminjaman Rp 1 juta akan dikenakan infaq sebesar Rp 2.500, begitupun kelipatannya.

5.1.8 Jaminan (Assurance)

Jaminan yang dimaksud disini adalah jaminan rasa aman secara finansial untuk keluarga yang ditinggalkan ketika suatu waktu Allah menghendaki kita kembali ke hadapan-Nya. Hidup dan mati merupakan kehendak Allah dan manusia tidak pernah tahu kapan ajal menjemput. Oleh karena itu, selagi masih diberi cukup umur, sebaiknya mempersiapkan bekal untuk keluarga. Sehingga ketika kita meninggalkan mereka, mereka tidak mengalami kesusahan dan kekurangan. Jaminan bisa berupa asuransi jiwa, maupun asuransi pendidikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anggota koperasi memiliki jaminan yakni BPJS kesehatan. Seperti yang disampaikan oleh bapak Arif Fatchurrohman,

“...selama ini kalau sakit ya pakai BPJS itu. Jadi yang penting BPJS nya tiap bulan di bayar, insyaallah pas sakit tidak bingung...”⁷⁰

5.2. Cara Anggota Koperasi Melakukan Perencanaan Keuangan

Tujuan dari melakukan perencanaan keuangan yakni supaya masyarakat bisa hidup sejahtera dan merdeka financial. Merdeka secara finansial ini bukan berarti memiliki uang yang banyak, namun mampu mengelola uang yang dimiliki. Ada beberapa cara yang dilakukan untuk melakukan perencanaan keuangan, yakni mencatat pendapatan, mencatat pengeluaran, dan menghitung sisa pendapatan.

5.2.1 Mencatat Pendapatan

Sebaiknya kita mengetahui jumlah pendapatan yang dimiliki dengan cara mencatatnya. Namun, hal ini untuk sebagian orang sangat susah dilakukan, terlebih jika pendapatan yang diterima pas untuk kebutuhan. Seperti yang disampaikan oleh ibu Sri Susiani,

“...Tapi ya semuanya ngalir, tidak pernah di rencanakan dan dicatat. Uangnya juga seringnya pas buat satu bulan...”⁷¹

Disamping itu, ada anggota yang mencatat jumlah pendapatan tiap bulan. Itu dilakukan karena sekalian untuk mengetahui usaha yang dilakukan berkembang atau tidak. Seperti yang disampaikan oleh ibu Zakiyah Zuharoh,

“...biasanya untuk pemasukan saya total punya saya ditambah punya suami. Karena punya suami itu kan hasil dari buka usaha sampingan di rumah, jadi sekalian biar bisa tahu perkembangan usahanya...”

⁷⁰ Arif Fatchurrohman,

⁷¹ Sri Susiani, *Wawancara*, Kantor Koperasi Pondok Pesantren Al Bisyr, 2 Desember 2022, Pukul 09.15.

5.2.2 Mencatat Pengeluaran

Sama halnya dengan pendapatan, pengeluaran hendaknya juga dicatat supaya tahu biaya apa saja yang bisa diminimalisir. Namun sayangnya, masyarakat sering lupa untuk mencatat hal ini, terutama jika nominalnya kecil dan untuk hal yang remeh. Seperti yang dikatakan oleh ibu Mardiyah Nur Khasanah bahwa,

“...kalau dicatat tidak pernah, tapi biasanya untuk pengeluaran yang nominalnya cenderung tidak berubah ya sudah hafal. Misalkan bayar sekolah anak, uang saku, bayar listrik, bayar air, beli beras, bayar angsuran kredit, itu sudah otomatis hafal dengan sendirinya, mas...”⁷²

Pengeluaran tidak hanya terbatas pada pembelian barang konsumsi, tapi juga aktivitas mengeluarkan uang lainnya seperti menabung dan investasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hampir semua anggota koperasi tidak mencatat semua pengeluaran mereka. Hanya pengeluaran yang sifatnya tetap dan nominalnya besar yang dicatat.

5.2.3 Menghitung Sisa Pendapatan

Menghitung sisa pendapatan merupakan langkah terakhir yang dilakukan dalam perencanaan keuangan. Jika pendapatan dikurangi dengan pengeluaran mendapatkan hasil yang surplus, maka kelebihanannya bisa di alokasikan untuk menambah investasi, tabungan, ataupun dana darurat. Tapi jika sisa pendapatan ternyata mengalami minus, maka anggota koperasi haruslah mencari cara untuk menutupi minus tersebut.

⁷² Mardiyah Nur Khasanah, *Wawancara*, Kantor Koperasi Pondok Pesantren Al Bisyr, 29 November 2022. Pukul 10.15.

Terdapat dua cara yang bisa dilakukan anggota koperasi yakni pertama, mengurangi tingkat konsumsi. Jadi tingkat konsumsi yang dilakukan disesuaikan dengan pendapatan yang diterima, bukan pendapatan yang mengikuti pola konsumsi. Kedua, bisa dengan cara mencari tambahan pendapatan. Cara ini sebenarnya akan lebih efektif ketika cara pertama juga dilakukan. Karena akan percuma jika pendapatan bertambah tetapi dibarengi dengan tingkat konsumsi yang bertambah.

Hasil dari penelitian ini mendapatkan bahwa anggota koperasi tidak tahu dengan pasti berapa sisa dari pendapatan yang diterima, apakah itu cukup, kelebihan, atau bahkan kurang untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Dari hasil analisis data yang telah dijabarkan di atas, dapat diketahui bahwasanya ada beberapa faktor yang menentukan perencanaan keuangan anggota koperasi. Faktor-faktor tersebut yakni:

- 4.3.1 Pendapatan
- 4.3.2 Pengeluaran
- 4.3.3 Literasi keuangan
- 4.3.4 Penyucian harta
- 4.3.5 Investasi
- 4.3.6 Pengelolaan hutang.

Adapun cara yang digunakan untuk melakukan perencanaan keuangan yakni sebagai berikut:

1. Mencatat semua pendapatan yang diperoleh, baik dari pendapatan pribadi, pendapatan dari usaha, dan pendapatan tambahan yang lainnya.
2. Mencatat pengeluaran khususnya yang bernilai besar, seperti angsuran kredit, biaya listrik dan air, biaya ART, dan lain sebagainya.
3. Menghitung sisa pendapatan yang dimiliki.

6.2. Saran

Berdasarkan pertimbangan akademis dan praktis, dari hasil penelitian ini dapat disarankan antara lain:

1. Bagi anggota koperasi pondok pesantren Al Bisyri diharapkan lebih giat dalam membuat perencanaan keuangan. Karena sejatinya perencanaan keuangan bisa membantu kita terhindar dari hal tidak diinginkan, seperti hutang konsumtif yang terlalu banyak.
2. Bagi koperasi pondok pesantren Al Bisyri diharapkan mampu menyediakan produk jasa yang menarik anggota untuk lebih giat menabung dan berinvestasi.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Supratikno. 2004. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Lama Mencari Kerja Bagi Tenaga Kerja Terdidik Di Kabupaten Semarang*. (Skripsi--Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Diponegoro, Semarang).
- Arikunto, Suharsimin. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baroroh, Mis Alul. 2019. *Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Santri Di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Semarang*. (Skripsi -- Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang).
- Cardoso, Gomes Faustino. 1997. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Edy Sutrisno, 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Fred L. Benu, Agus S. Benu. 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi, Administrasi, Pertanian, dan Lainnya*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Diponegoro: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozie, Prita Hapsari. 2020. *Cantik, Gaya, dan Tetap Kaya*, Cetakan Ketiga. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Heri Sudarsono. 2007. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*. Cetakan Keempat. Yogyakarta: Ekonosia.

<https://www.cermati.com/artikel/inilah-pentingnya-punya-perencanaan-keuangan>, diakses tanggal 17 November 2020, Pukul: 10.00.

[https://www.simulasikredit.com/pentingnya-perencanaan-keuangan-untuk-kehidupan-masa-](https://www.simulasikredit.com/pentingnya-perencanaan-keuangan-untuk-kehidupan-masa-depan/#:~:text=Mengapa%20Keuangan%20Perlu%20Direncanakan%3F,kondisi%20keuangan%20kita%20akan%20memburuk.)

[depan/#:~:text=Mengapa%20Keuangan%20Perlu%20Direncanakan%3F,kondisi%20keuangan%20kita%20akan%20memburuk.](https://www.simulasikredit.com/pentingnya-perencanaan-keuangan-untuk-kehidupan-masa-depan/#:~:text=Mengapa%20Keuangan%20Perlu%20Direncanakan%3F,kondisi%20keuangan%20kita%20akan%20memburuk.) diakses tanggal 17 November 2020, Pukul: 10.05.

Juliansyah Noor. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

M. Suharsimi Arikunto. 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka.

Maya Malinda. 2018. *Perencanaan Keuangan*. Yogyakarta: Andi.

Muhib, Abdul. 2012. *Analisis Statistik; 5 Langkah Praktis Analisis Statistik Dengan SPSS For Windows*. Sidoarjo: Zifatama.

Otoritas Jasa Keuangan, “*Sudahkah Kamu Merdeka Secara Finansial? Buktikan Dengan Enam Tanda Merdeka Finansial*”

<https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/10456> diakses pada 4 November 2020.

Pabunda, Moh Tika. 2006. *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Rini Dwiastuti, dkk. 2002. *Ilmu Perilaku Konsumen*. Malang : UB Press.

Setyawati, Maunah. 2011. *Statistika Nonparametrik*. Surabaya: PMN.

Siregar, Sofyan. 2010. *Statistik Deskriptif untuk Penelitian: Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sopiah. 2008. *Perilaku Organisasional*. Yogyakarta: Andi.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan Kedelapan. Bandung: Alfabeta.

Tiara Shinta, Clara Putri. 2019. *Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga Di Distrik Manokwari Barat*. (Jurnal--Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas, Papua).

Wulansari, Novi. 2019. *Pengaruh Pendapatan, Literasi Keuangan, dan Sikap Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan Keluarga Desa Ketanjung Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak Melalui Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Intervening*. (Skripsi—Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang).

Yusuf Imam Santoso, Handoyo. “Ini Delapan Dampak Negatif Bagi Perekonomian Indonesia Akibat Wabah Virus Corona” <https://nasional.kontan.co.id/news/ini-delapan-dampak-negatif-bagi-perekonomian-indonesia-akibat-wabah-virus-corona> diakses pada 3 November 2020.

Sukirno, Sadono. 1998. *Pengantar Teori Makroekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.